

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, Indonesia meraih peringkat pertama sebagai negara tujuan wisata halal (*halal tourism*) terbaik dunia, menurut *Global Muslim Travel Index* (GMTI), mengungguli 130 destinasi lainnya dari seluruh dunia. GMTI adalah penyedia data berbasis wawasan yang memberikan informasi mengenai perkembangan dan pertumbuhan segmen wisata muslim kepada negara destinasi wisata, jasa perjalanan, dan investor. GMTI dijadikan sebagai acuan standarisasi pertama dari wisata halal dunia, yang juga digunakan di Indonesia dengan nama *Indonesian Muslim Travel Index* (IMTI) dengan menganalisis 4 kriteria penilaian strategis, yaitu Akses, Komunikasi, Lingkungan, dan Layanan. Wisata halal berbeda dengan wisata syariah, wisata syariah merupakan wisata yang menerapkan penuh syariat islam, sedangkan wisata halal merupakan bentuk strategi pemasaran untuk menarik wisatawan khususnya muslim dengan menyediakan kebutuhan wisata yang halal serta tempat beribadah yang layak bagi mereka.

Dalam hal ini, Sumatera Barat sebagai salah satu lokasi tujuan wisata halal di Indonesia sedang gencarnya melakukan pengembangan sektor pariwisata. Bentuk upaya pemerintah Sumatera Barat untuk mendatangkan wisatawan adalah dengan mengadakan berbagai *event* nasional bahkan internasional, diantaranya *Tour the Singkarak* dan festival *Tabuik* di Kota

Pariaman yang membuat tingkat kunjungan wisata ke Sumatera Barat pada umumnya dan khususnya Kota Padang sebagai ibukota provinsi meningkat setiap tahunnya. Dalam hal ini, Sumatera Barat memang dikenal memiliki adat budaya yang menjunjung tinggi nilai syariat, disamping itu mayoritas penduduknya adalah muslim sehingga objek wisata yang tersebar di seluruh Sumatera Barat menyediakan makanan halal dan tempat beribadah bagi wisatawan muslim. Konsep wisata halal telah menghiasi destinasi wisata mancanegara, yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim baik dalam maupun luar negeri. Wisata halal merupakan sebuah keuntungan bagi Sumatera Barat karena mempunyai target pasar yang jelas dengan potensi kunjungan yang tinggi setiap tahunnya.

Konsep wisata halal ini, mengubah cara pandang bahwa pariwisata itu hanya dilihat dari keindahan objek wisatanya saja. Konsep ini lebih menekankan pada ketersediaan akses, komunikasi, lingkungan, dan layanan yang layak bagi para wisatawan. Hal ini menuntut pemerintah harus melakukan pengembangan sektor pariwisata bersamaan dengan pengembangan sektor pendukungnya, yaitu ketersediaan akomodasi wisata. Akomodasi dalam pariwisata diartikan sebagai suatu objek yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang saat berwisata, dapat berupa penginapan, tempat istirahat, makan, minum, dan sebagainya (Munacizt: 2009).

Ada berbagai jenis akomodasi yang dapat ditemukan di Kota Padang, seperti hotel, motel, *guest house*, losmen, dll. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil akomodasi jenis hotel yang beroperasi di Kota Padang

sebagai objek penelitian. Menurut Budi (2013) Hotel merupakan usaha dalam bidang jasa yang mengharapkan keuntungan melalui pemberian layanan kepada para tamu hotel yang terdiri dari pelayanan kantor depan, tata graham, makanan dan minuman, serta area rekreasi. Menurut Bataafi (2005: 4) Hotel merupakan pemanfaatan dan pengelolaan sebagian maupun keseluruhan bagian suatu bangunan secara komersial dengan mengikuti cara-cara yang diatur pemerintah dalam rangka pemberian layanan penginapan dan makan minum. Aturan pemerintah yang berkaitan dengan bisnis perhotelan diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI No. PM.53/ HM.001/ MPEK/ 2013 tentang standar usaha hotel.

Sektor pariwisata dan bisnis perhotelan memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, dengan adanya pertumbuhan sektor pariwisata menjadikan akomodasi perhotelan menjadi salah satu bisnis potensial karena banyaknya kunjungan wisata yang membutuhkan ketersediaan penginapan. Selain itu, ketersediaan akomodasi yang lengkap akan memperkuat sektor pariwisata dalam aspek ketersediaan sarana pendukung yaitu tempat untuk menginap bagi pada wisatawan. Dalam mendukung status Sumatera Barat sebagai destinasi wisata halal ini, hotel-hotel di kota Padang sudah sangat mumpuni, karena menyediakan layanan yang halal mulai dari makanan dan tempat beribadah yang layak.

Pertumbuhan sektor perhotelan ditandai dengan kemunculan banyak pebisnis baru dalam bidang ini, sehingga persaingan bisnis tidak dapat dihindarkan. Selain itu, bisnis perhotelan juga didukung oleh ketersediaan

aplikasi resmi untuk pencarian dan pemesanan hotel secara online diantaranya traveloka.com dan pegipegi.com yang sangat membantu bisnis perhotelan terutama dalam pemasarannya.

Pesatnya perkembangan bisnis perhotelan, menuntut penggerak bisnis ini khususnya yang beroperasi di kota Padang harus mampu berinovasi dan mampu menyusun strategi bisnis yang mumpuni untuk dapat bersaing dalam bisnis ini. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengelolaan terhadap kinerjanya terutama kinerja keuangan, agar dapat mempermudah perusahaan dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.

Departemen keuangan terus-menerus menghadapi tantangan untuk mengukur, merencanakan, dan memprediksi kinerja perusahaan, agar dapat menyelaraskan kegiatan operasional dengan strategi perusahaan dengan sempurna. Pengelolaan kinerja adalah upaya manajemen untuk memastikan bahwa target perusahaan dapat tercapai secara konsisten dengan menerapkan prosedur yang efektif dan efisien. Menurut Wibowo (2007) Pengelolaan kinerja merupakan tindakan manajemen dalam mengelola sumber daya yang berorientasi pada kinerja dengan secara terbuka dan berkelanjutan menciptakan visi bersama dan pendekatan startegis serta terpadu sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengelolaan kinerja dapat berfokus pada kinerja suatu perusahaan baik itu keuangan maupun non keuangan, kinerja departemen, karyawan, atau bahkan proses menghasilkan produk atau layanan, dan juga dalam aspek lainnya.

Kinerja merupakan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai melalui kegiatan operasional perusahaan dengan melibatkan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kinerja dapat berupa kinerja keuangan maupun non keuangan. Menurut Sawir (2005:6) kinerja keuangan adalah pengukuran terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan yang dipandang sebagai prestasi perusahaan yang membutuhkan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan dapat terhubung satu sama lain. Untuk dapat bertahan dalam bisnis ini, perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan dari waktu ke waktu.

Pentingnya perusahaan dalam melakukan pengelolaan kinerja keuangan tercermin dari karakteristik prioritas kinerja, menurut Folan et al (2007) yang menjelaskan bahwa kinerja berkaitan dengan seluruh tujuan perusahaan sehingga harus selalu dianalisis. Menurut Wibisono (2006) tujuan dilakukannya manajemen kinerja ini adalah: 1) Mengelola kinerja perusahaan agar lebih terstruktur dan terorganisir; 2) Mengukur seberapa efektif dan efisien pengelolaan kinerja perusahaan; 3) Membantu dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan kinerja; 4) Meningkatkan kemampuan organisasi secara keseluruhan dan berkelanjutan ; 5) Mendorong produktifitas kerja karyawan.

Beberapa faktor yang dapat mendukung pengelolaan kinerja keuangan perusahaan diantara adalah mekanisme penganggaran dan implementasi sistem penghargaan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2009) mekanisme penganggaran dan sistem penghargaan merupakan proses pengendalian

manajemen. Sistem pengendalian manajemen merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk mengendalikan aktivitas dalam organisasi dengan cara mempengaruhi anggota organisasi untuk melaksanakan strategi perusahaan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2009), anggaran dapat digunakan sebagai alat pengendalian keuangan perusahaan. Penyusunan anggaran operasi untuk satu periode berjalan memberikan gambaran terkait pendapatan dan beban yang direncanakan dalam satu periode. Sedangkan Gunawan & Marwan (2011:6) mendefinisikan penganggaran sebagai serangkaian proses mulai dari tahap persiapan penganggaran, pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, pembagian tugas, penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran hingga tahap pengawasan dan evaluasi dari pelaksanaan anggaran tersebut.

Hubungan antara mekanisme penganggaran dengan kinerja keuangan perusahaan digambarkan dalam teori anggaran berbasis kinerja. Anggaran berbasis kinerja (*Performance Based Budgeting*) adalah sistem anggaran yang mampu memproyeksikan output yang hendak dicapai perusahaan serta relevan dengan visi, misi, dan rencana strategis yang telah dirancang perusahaan. Menurut Indra Bastian (2006) Anggaran yang tidak dapat memproyeksikan output yang hendak dicapai dan tidak efektif dapat memicu kegagalan pada anggaran yang telah disusun. Pengukuran kinerja secara berkelanjutan akan memberikan umpan balik, sehingga dilakukanlah upaya perbaikan secara terus-menerus untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Sehingga, untuk meningkatkan pengelolaan atas kinerja keuangan perusahaan perlu menerapkan mekanisme anggaran yang berorientasi pada kinerja perusahaan.

Sumber daya keuangan dan non-keuangan perusahaan sangat terbatas, sehingga perusahaan perlu mengupayakan pendistribusian sumber daya yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, penganggaran memainkan peranan penting dalam alokasi sumber daya, karena tanpa perencanaan yang jelas maka perusahaan tidak dapat menentukan target yang akan dicapai dan mengevaluasi pencapaian tersebut, disebabkan tidak ada patokan yang dibuat untuk menandakan efektif atau tidaknya kegiatan yang dilakukan.

Penganggaran harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, karena berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam satu periode. Dalam proses perencanaan dan penyusunan anggaran perusahaan dapat membentuk tim penyusun anggaran dengan berpegang pada prosedur maupun standar yang ada. Karena, kebanyakan perusahaan dalam menyusun anggarannya hanya berpedoman pada rutinitas atau kondisi di tahun sebelumnya sehingga dalam pelaksanaannya dana yang tersedia bisa berkemungkinan tidak mencukupi atau bahkan berlebihan untuk menjalankan kegiatan tertentu.

Perusahaan juga memerlukan implementasi sistem penghargaan yang sesuai dengan harapan manajer untuk meningkatkan pengelolaan terhadap kinerja keuangan. Berkaitan dengan salah satu tujuan manajemen kinerja yaitu berupaya mendorong karyawan atau manajer untuk bekerja produktif dan sesuai prosedur, sistem penghargaan memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan pengelolaan kinerja keuangan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2009) Suatu penghargaan adalah pemberian oleh perusahaan kepada pegawai atas prestasi kerja yang telah dicapainya, untuk memberikan kepuasan guna

memenuhi keinginan yang diharapkan atas pekerjaan tersebut, yang dilaksanakan dengan cara-cara yang disepakati bersama.

Penerapan sistem penghargaan didukung oleh teori penetapan tujuan, menurut Luce dan Latham (2002) teori ini menekankan bahwa tujuan yang memiliki tingkat pencapaian tinggi akan memicu usaha yang lebih besar dibandingkan dengan tujuan yang memiliki tingkat pencapaian rendah, mudah, atau bahkan ambigu. Pencapaian tujuan yang tinggi harus berbarengan dengan penerapan sistem penghargaan memenuhi harapan dan prestasi, baik dalam bentuk finansial maupun non finansial. Sehingga, motivasi kerja dapat dipertahankan karena manajer merasa mendapatkan timbal balik (*feedback*) dari usahanya dalam mencapai target perusahaan.

Kemudian, konsep merit pay menjelaskan bahwa dalam pemberian imbalan perusahaan harus mempertimbangkan prestasi kerja karyawan. Implikasinya berupa pemberian imbalan yang lebih tinggi bagi karyawan yang kinerjanya lebih baik begitupun sebaliknya. Tujuan dari implementasi sistem ini adalah untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan dalam rangka meningkatkan kinerjanya dan mempertahankan karyawan yang kompeten di perusahaan. Motivasi berasal dari kata “movere” berarti daya penggerak atau dorongan. Motivasi berasal dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya, perbedaan motivasi akan menyebabkan perbedaan cara seseorang dengan orang lain dalam menghadapi situasi yang sama.

Penelitian ini berusaha menguji dan menjelaskan sejauh mana mekanisme penganggaran (X_1) dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kinerja

keuangan perusahaan (Y), dan sejauh mana sistem penghargaan (X₂) dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kinerja keuangan perusahaan (Y), serta hasilnya jika diuji secara simultan, dengan menggunakan studi kasus perusahaan jasa perhotelan yang beroperasi di Kota Padang. Penulis berusaha untuk menunjukkan hubungan tersebut melalui data analisis yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner kepada perusahaan yang dijadikan sampel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dibuat rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang terdiri dari :

1. Bagaimana mekanisme penganggaran pada perusahaan jasa perhotelan di kota Padang?
2. Bagaimana sistem penghargaan pada perusahaan jasa perhotelan di kota Padang?
3. Bagaimana pengelolaan kinerja keuangan pada perusahaan jasa di kota Padang?
4. Apakah mekanisme penganggaran berpengaruh terhadap pengelolaan kinerja keuangan pada perusahaan jasa perhotelan di kota Padang?
5. Apakah sistem penghargaan berpengaruh terhadap pengelolaan kinerja keuangan perusahaan jasa perhotelan di kota Padang?
6. Apakah mekanisme penganggaran dan sistem penghargaan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan kinerja keuangan pada perusahaan jasa perhotelan di kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mekanisme penganggaran pada perusahaan jasa perhotelan di kota Padang.
2. Untuk mengetahui sistem penghargaan pada perusahaan jasa perhotelan di kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengelolaan kinerja keuangan pada perusahaan jasa perhotelan di kota Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme penganggaran terhadap pengelolaan kinerja keuangan pada perusahaan jasa perhotelan di kota Padang.
5. Untuk mengetahui pengaruh sistem penghargaan terhadap pengelolaan kinerja keuangan pada perusahaan jasa perhotelan di kota Padang.
6. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme penganggaran dan sistem penghargaan secara simultan terhadap pengelolaan kinerja keuangan pada perusahaan jasa perhotelan di kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan penulis terkait masalah yang dikaji dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penulisan karya tulis ilmiah lainnya.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan panduan bagi perusahaan dalam membuat keputusan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya melihat pengaruh mekanisme penganggaran dan sistem penghargaan terhadap pengelolaan kinerja keuangan perusahaan dan tidak langsung terhadap naik atau turunnya kinerja keuangan. Pengaruh ini hanya dilihat pada perusahaan jasa perhotelan yang beroperasi di kota Padang dan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019-2020.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dilakukan, manfaat yang diharapkan dari penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, dan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara setiap variabel yang diteliti

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan terkait jenis penelitian yang dilakukan, variabel yang digunakan, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum responden terkait penelitian, beserta analisis data yang diperoleh dari pengolahan kuisisioner yang telah dianalisis, yang merupakan analisis pengaruh mekanisme penganggaran dan sistem penghargaan terhadap pengelolaan kinerja keuangan perusahaan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

